

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

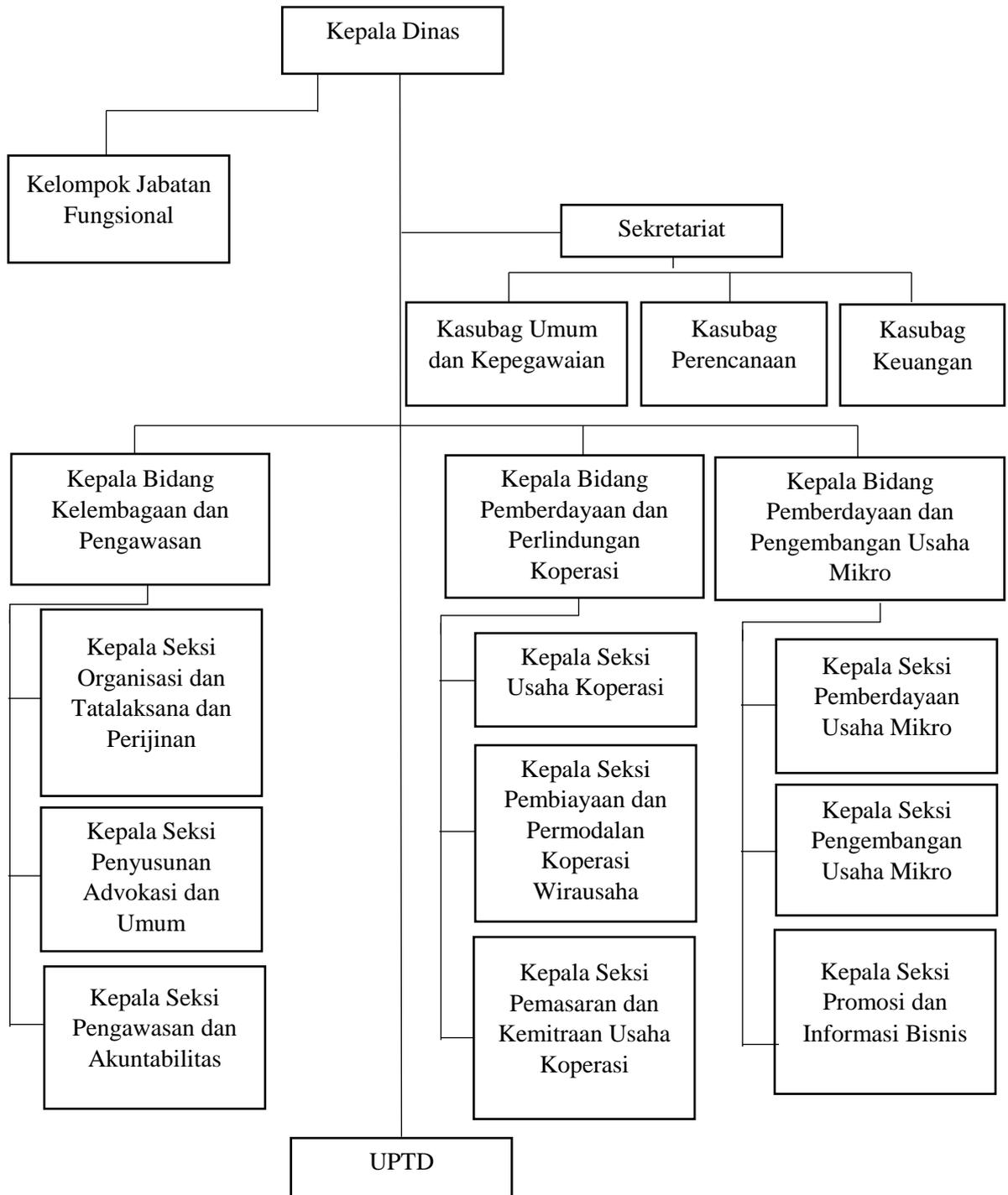
1. Profil Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung

Pertama berdirinya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bertemoat di Beji, dengan nama Dinas Transmigrasi dan perdagangan lalu berubah menurut ketentuan undang-undang tahun 1982 menjadi Departemen Koperasi. Pada tahun 2002 otonomi daerah merubah lagi menjadi Kantor Koperasi, seiring bertambahnya kemajuan dan sesuai peraturan perundang-undangan No. 12 tahun 2008, Kantor Koperasi beralih tempat di wilayah Kedungwaru, tepatnya didepan SMAN 1 Kedungwaru. Sebagaimana telah beberapa kali berubah nama Kantor Koperasi beralih lagi menjadi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sampai saat ini.

Pada peraturan Bupati Tulungagung nomor 60 tahun 2004, menetapkan tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung menimbang bahwa untuk melaksanakan ketentuan dalam pasal 16 peraturan daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 9 tahun 2014 tentang pembentukan struktur organisasi dan tata kerja perangkat Daerah Kabupaten Tulungagung, maka perlu adanya penjabaran rincian tugas dan tata kerja pada Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

a. Susunan Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
Tulungagung

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
Kabupaten Tulungagung**



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, 2021⁶⁷

b. Tugas dan Fungsi

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Koperasi dan Usaha Mikro dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten. Adapun fungsinya sebagai berikut:

- 1) Perumusan kebijakan dibidang koperasi dan usaha mikro;
- 2) Pelaksanaan kebijakan dibidang koperasi dan usaha mikro;
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang Koperasi dan Usaha Mikro;
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas;
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.⁶⁸

2. Profil Umum Kecamatan Gondang

Gondang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Gondang merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Gondang adalah 37,65 km², dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Kauman

⁶⁷ Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, <http://demo.burningroom.co.id/struktur-organisasi> diakses pada tanggal 01 Februari 2021 pada pukul 17:42 WIB

⁶⁸ <http://demo.burningroom.co.id/struktur-organisasi>, diakses pada tanggal 01 Februari 2021 pada pukul 17:58 WIB

dan Pagerwojo, sebelah timur Kecamatan Tulungagung dan Boyolangu sebelah selatan Kecamatan Pakel dan sebelah barat adalah kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Kecamatan Gondang memiliki jumlah penduduk sekitar 80.000 jiwa menyebar di dua puluh desa dengan ibu kota kecamatan berada di desa Gondang. Desa-desa di kecamatan ini adalah Gondang, Notorejo, Sidem, Blendis, Sidomulyo, Tiudan, Wonokromo, Jarakan, Mojoarum, Ngrendeng, Bendungan, Sepatan, Tawing, Macanbang, Gondosuli, Kendal, Kiping, Dukuh Rejosari, Bendo. Mata pencaharian penduduk di kecamatan Gondang sangat beragam. Hal ini terlihat dari kegiatan penduduk di tiap desa, seperti di desa Tiudan misalnya konsentrasi penduduk disini adalah industri batu bata dan gerabah, sedangkan industri genteng tanah liat ada di desa Notorejo. Untuk kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan dapur yang terbuat dari anyaman bambu berpusat di desa Sepatan sedang untuk kebutuhan pertanian dan rumah tangga seperti pandai besi terletak di desa Kiping dan sekitarnya. Selain itu terdapat pula industri konveksi rumahan seperti bordir dan pakaian anak yang menyebar di beberapa desa di kecamatan gondang.⁶⁹

⁶⁹ Wikipedia bahasa Indonesia, https://id.wikipedia.org/wiki/Gondang,_Tulungagung, diakses pada tanggal 01 Februari 2021 pada pukul 18:16WIB

3. Deskripsi Data Penelitian

Kuesioner yang telah disebar oleh peneliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Presentasi
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	100	100%
2.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
3.	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
4.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	100	100%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2020

Kuesioner terdiri atas 26 pertanyaan dan dibagi menjadi 8 kategori yaitu:

1. Tiga pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh pemahaman akuntansi sebagai X1.
2. Tiga pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh tingkat pendidikan sebagai X2.
3. Enam pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh ukuran usaha sebagai X3.
4. Dua pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh umur usaha sebagai X4.
5. Tiga pertanyaan digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan informasi akuntansi sebagai Y

Data yang diperoleh dari responden ditunjukkan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pemahaman Akuntansi

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	1	1%	7	7%	6	6%	21	21%	65	65%
X1.2	1	1%	8	8%	5	5%	42	42%	44	44%
X1.3	1	1%	10	10%	6	^%	28	28%	55	55%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk variabel pemahaman akuntansi reponden menjawab item pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 3, jawaban “setuju” sebanyak 25, jawaban “netral” sebanyak 17, jawaban “tidak setuju” sebanyak 91, dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 164.

Tabel 4.3 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Tingkat Pendidikan

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	1	1%	15	15%	3	3%	52	52%	29	29%
X2.2	0	0%	16	16%	9	9%	32	32%	43	43%
X2.3	2	2%	14	14%	6	6%	47	47%	31	31%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa untuk variabel tingkat pendidikan reponden menjawab item pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 3, jawaban “setuju” sebanyak 45, jawaban “netral” sebanyak 18, jawaban “tidak setuju” sebanyak 131, dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 103.

Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Ukuran Usaha

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	0	0%	10	10%	7	7%	16	16%	67	67%
X3.2	0	0%	13	13%	7	7%	53	53%	27	27%
X3.3	1	1%	8	8%	6	6%	28	28%	57	57%
X3.4	1	1%	11	11%	5	5%	29	29%	54	54%
X3.5	0	0%	9	9%	9	9%	53	53%	29	29%
X3.6	1	1%	11	11%	7	7%	30	30%	51	51%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa untuk variabel ukuran usaha reponden menjawab item pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 3, jawaban “setuju” sebanyak 62, jawaban “netral” sebanyak 41, jawaban “tidak setuju” sebanyak 209, dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 285.

Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Umur Usaha

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X4.1	3	2%	18	18%	0	0%	15	15%	64	64%
X4.2	2	2%	10	10%	8	8%	59	59%	21	21%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2020

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa untuk variabel umur usaha reponden menjawab item pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 5, jawaban “setuju” sebanyak 28, jawaban “netral” sebanyak 8, jawaban “tidak setuju” sebanyak 74, dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 85.

Tabel 4.6 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1.1	1	1%	9	9%	2	2%	26	26%	62	62%
Y1.2	1	1%	8	8%	5	5%	58	58%	28	28%

Y1.3	1	1%	8	8%	4	4%	33	33%	54	54%
------	---	----	---	----	---	----	----	-----	----	-----

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa untuk variabel penggunaan informasi akuntansi reponden menjawab item pertanyaan dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 3, jawaban “setuju” sebanyak 25, jawaban “netral” sebanyak 11, jawaban “tidak setuju” sebanyak 117, dan jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 144.

4. Analisis Data

Penelitian ini didasarkan pada data kuesioner yang telah disebarkan kepada pelaku beberapa UMKM yang ada di Kecamatan Gondang sehingga dapat dilakukan analisis atas data yang diperoleh, yaitu meliputi analisis variabel-variabel independen berupa pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan umur usaha terhadap variabel dependen berupa pengguna informasi akuntansi. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program *SPSS*. Berikut ini deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS*.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Validitas terkait dengan keabsahan, apakah butir-butir pertanyaan alat ukur secara tepat mengukur apa yang hendak kita ukur. Kuesioner dalam penelitian ini memuat 17 pertanyaan yang harus dijawab oleh reponden. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Dalam penelitian ini pengujian validitas

menggunakan taraf signifikansi sebesar 10%, sehingga di peroleh nilai r tabel sebesar 0,1638.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	X1.1	0,847	0,1638	VALID
	X1.2	0,677	0,1638	VALID
	X1.3	0,775	0,1638	VALID
Tingkat Pendidikan	X2.1	0,754	0,1638	VALID
	X2.2	0,771	0,1638	VALID
	X2.3	0,627	0,1638	VALID
Ukuran Usaha	X3.1	0,686	0,1638	VALID
	X3.2	0,639	0,1638	VALID
	X3.3	0,761	0,1638	VALID
	X3.4	0,743	0,1638	VALID
	X3.5	0,726	0,1638	VALID
	X3.6	0,831	0,1638	VALID
Umur Usaha	X4.1	0,750	0,1638	VALID
	X4.2	0,607	0,1638	VALID
Penggunaan Informasi Akuntansi	Y1.1	0,854	0,1638	VALID
	Y1.2	0,706	0,1638	VALID
	Y1.3	0,622	0,1638	VALID

Sumber : Data yang diolah peneliti dengan SPSS 17.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, seluruh item dalam kuesioner valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel. Jadi pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian ini memenuhi persyaratan validitas dan dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Menurut Sekaran dalam Priyanti jika reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 dinyatakan baik. Adapun uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	17

Sumber : Data diolah SPSS 17.0, 2020

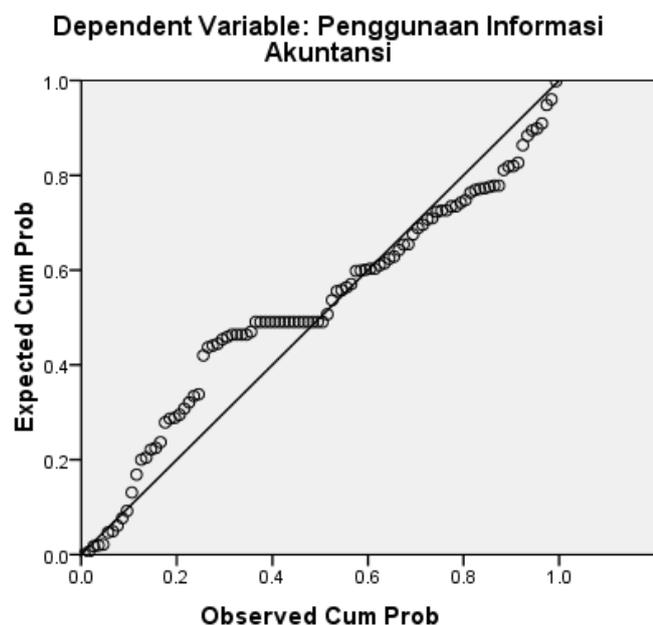
Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,878, ini menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan baik.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Adapun Hasil Uji Normalitas sebagai berikut:

4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar

Hasil Uji

Normalitas P-P Plots

Sumber : Data diolah *SPSS* 17.0, 2020

Dari gambar 4.1 diatas maka dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF

(*Variance Inflation Factor*). Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.209	.338		.618	.538		
	Pemahaman Akuntansi	.446	.087	.452	5.135	.000	.322	3.110
	Tingkat Pendidikan	-.085	.086	-.089	-.996	.322	.309	3.232
	Ukuran Usaha	.147	.050	.278	2.952	.004	.281	3.556
	Umur Usaha	.430	.109	.309	3.937	.000	.403	2.483

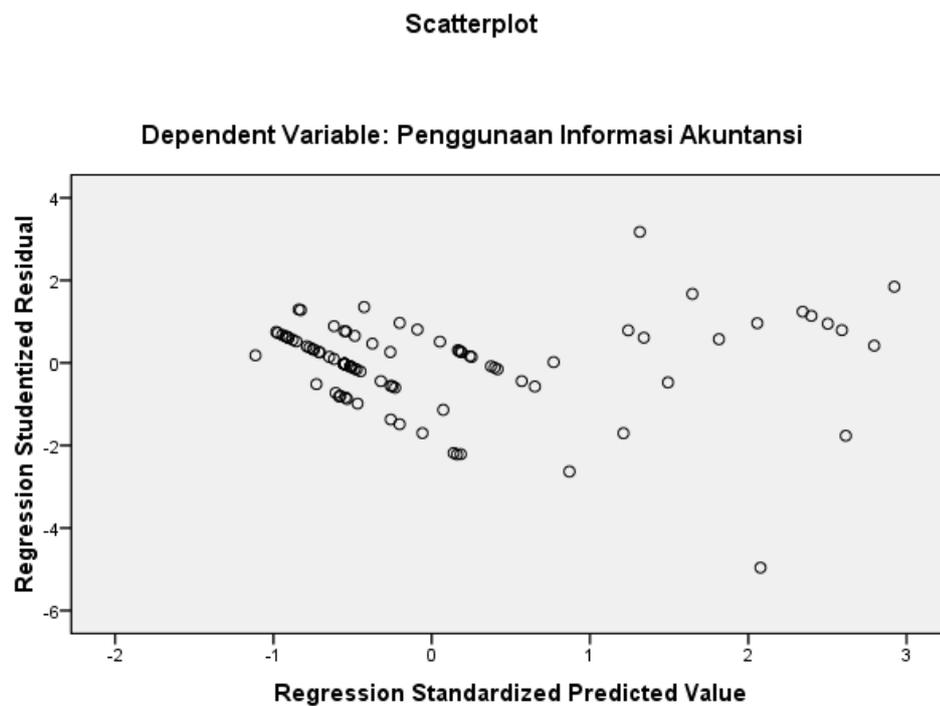
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi
Sumber : Data diolah SPSS 17.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari Pemahaman Akuntansi sebesar 3,110, Tingkat Pendidikan sebesar 3,232, Ukuran Usaha sebesar 3,556, dan Umur Usaha sebesar 2,483. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dari asumsi klasik multikolinieritas lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode *scatter plot* dengan memlotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai *residualnya*). Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS 17.0, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik atau tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan 3, dan juga titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah

saja, serta titik titik tidak menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.764	.754	1.267	2.199

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

r : Data diolah SPSS 17.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,199. Dimana nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 100 (n) dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$) maka

diperoleh nilai dL sebesar 1,5922 dan nilai dU sebesar 1,758. Nilai D-W sebesar 2,199 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,758 dan kurang dari (4-dU) $4-1758 = 2,242$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui faktor pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Adapun hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.209	.338		.618	.538
	Pemahaman Akuntansi	.446	.087	.452	5.135	.000
	Tingkat Pendidikan	-.085	.086	-.089	-.996	.322
	Ukuran Usaha	.147	.050	.278	2.952	.004
	Umur Usaha	.430	.109	.309	3.937	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah SPSS 17.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 0,209 + 0,446X_1 + (-0,085X_2) + 0,147X_3 + 0,430X_4 + e$$

Keterangan:

- X1 : Pemahaman Akuntansi
X2 : Tingkat Pendidikan
X3 : Ukuran Usaha
X4 : Umur Usaha
Y : Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan berikut:

- a) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,209, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pemahaman akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), ukuran usaha (X3), dan umur usaha (X4) dalam keadaan tetap (konstan) maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan
- b) Koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi (X1) bernilai positif sebesar 0,446. Hal ini berarti apabila variabel pemahaman akuntansi ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,446.
- c) Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X2) bernilai negatif sebesar -0,085. Hal ini berarti apabila variabel tingkat pendidikan ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat penggunaan informasi akuntansi sebesar -0,085.
- d) Koefisien regresi variabel ukuran usaha (X3) bernilai positif sebesar 0,147. Hal ini berarti apabila variabel ukuran usaha ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,147.

- e) Koefisien regresi variabel umur usaha (X4) bernilai positif sebesar 0,430. Hal ini berarti apabila variabel umur usaha ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,430.

5) Uji Hipotesis

a) Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Sedangkan dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara apabila nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka H1 diterima, dan jika $\text{Sig.} > \alpha$ maka H1 ditolak. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H1 diterima, dan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H1 ditolak.

Tabel 4.12 Hasil Uji T-Test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.209	.338		.618	.538
	Pemahaman Akuntansi	.446	.087	.452	5.135	.000

Tingkat Pendidikan	-.085	.086	-.089	-.996	.322
Ukuran Usaha	.147	.050	.278	2.952	.004
Umur Usaha	.430	.109	.309	3.937	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah SPSS 17.0, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pemahaman Akuntansi (X1) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y)

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Faktor pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas maka secara parsial di dapat nilai pemahaman akuntansi $t_{hitung} 5,135 > t_{tabel} 1,66088$ dan nilai p-value (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 (Sig. (0,000) < α (0,05)), maka H1 diterima. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

- 2) Pengaruh Tingkat Pendidikan (X2) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y)

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Faktor tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas maka secara parsial di dapat nilai tingkat pendidikan $t_{hitung} -0,996 < t_{tabel}$ 1,66088 dan nilai p-value (Sig.) sebesar 0,322 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 (Sig. (0,322) $>$ α (0,05)), maka H1 ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3) Pengaruh Ukuran Usaha (X3) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y)

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Faktor ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas maka secara parsial di dapat nilai pemahaman akuntansi t_{hitung} 2,952 $>$ t_{tabel} 1,66088 dan nilai p-value (Sig.) sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 (Sig. (0,000) $<$ α (0,05)), maka H1 diterima. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4) Pengaruh Umur Usaha (X4) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y)

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Faktor umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas maka secara parsial di dapat nilai pemahaman akuntansi $t_{hitung} 3,937 > t_{tabel} 1,66088$ dan nilai p-value (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 (Sig. (0,000) $< \alpha$ (0,05)), maka H1 diterima. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka H1 diterima Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Faktor pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 4.13 Hasil Uji F-Test

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.770	4	123.193	76.758	.000 ^a
	Residual	152.470	95	1.605		
	Total	645.240	99			

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.770	4	123.193	76.758	.000 ^a
	Residual	152.470	95	1.605		
	Total	645.240	99			

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah SPSS 17.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan di dapatkan nilai F hitung sebesar 76,758 yang lebih besar dari F tabel 2,14 dan dapat dilihat nilai p-value (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α sebesar 0,05 (Sig. (0,000) < α (0,05)), maka H1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman akuntansi, tingkat pendidika, ukuran usaha, dan umur usaha secara silmutan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

6) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.874 ^a	.764	.754	1.267
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah SPSS 17.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,764, yang berarti pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan umur usaha memiliki pengaruh kuat terhadap penumpukan pencairan dana. Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,764, yang berarti variabel pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan umur usaha secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebesar 76,4%. Sedangkan sisanya 23,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.